

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dewasa ini tengah mendapatkan perhatian dari pemerintah berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan bangsa karena pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum pendidikan. Perubahan kurikulum pendidikan ini, ditujukan agar siswa lebih aktif dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas.

Selain kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, guru memegang peranan yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan proses pembelajaran secara optimal maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Guru dituntut memiliki ilmu yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Guru juga sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka mengembangkan potensi siswa juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membelajarkan siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan, dengan suatu pembelajaran yang

menarik bagi siswanya. Oleh karena itu, guru harus melakukan sesuatu hal yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan membuat siswa menjadi siswa yang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu teknik atau cara yang dapat digunakan guru dalam menyajikan materi pelajaran di kelas kepada siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pengajaran yang keseluruhannya akan mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Maka dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif, juga yang perlu diperhatikan adalah tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi pelajaran, dan sumber belajar siswa di kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif adalah pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching*.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kuala, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah, memberi latihan dan pemberian tugas rumah, sehingga siswa di SMA Negeri 1 Kuala khususnya siswa kelas X kurang aktif dalam pembelajaran, merasa jenuh dan banyak diantara mereka yang mendapatkan hasil belajar yang rendah pada saat ujian. Hal ini menyebabkan guru mengalami kesulitan untuk melanjutkan materi pelajaran berikutnya karena banyak siswa yang mendapat nilai yang masih dibawah standar ketuntasan dan belum memahami benar materi yang sebelumnya yang telah diajarkan. Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran ekonomi yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Kuala adalah 75, tetapi hasil belajar yang diperoleh siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kuala masih dibawah 75. Rendahnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Kuala ini menurut keterangan guru ekonomi telah terjadi sekitar satu tahun belakangan ini. Berikut ini adalah hasil ulangan harian siswa SMA Negeri 1 Kuala pada semester ganjil TA 2013/2014.

Tabel 1.1
Hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Kuala

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase ketuntasan	Tidak tuntas	Persentase ketidaktuntasan
XA	40	30	75%	10	25%
XB	40	11	27%	29	73%
XC	40	10	25%	30	75%
XD	40	13	33%	27	67%
XE	40	20	50%	20	50%
XF	40	15	37%	25	63%
XG	39	13	33%	26	64%

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran ekonomi serta kurangnya minat dan motivasi belajar yang mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Padahal keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Namun dalam hal ini faktor yang paling dominan yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri I Kuala adalah model pembelajaran yang digunakan guru bidang studi ekonomi di sekolah tersebut belum efektif, dimana selama ini metode pembelajaran yang

digunakan oleh guru tersebut adalah metode pembelajaran konvensional (Ceramah, Diskusi, Latihan, dan Pemberian Tugas) yang cenderung monoton, membosankan dan terbatas pada penyampaian pelajaran searah yaitu ceramah, pemberian contoh soal, lalu pemberian tugas sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan guru. Sehingga hendaknya ini menjadi perhatian khusus bagi guru karena guru wajib membimbing kegiatan belajar siswa di kelas agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri yaitu mengumpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya dan kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Sehingga dalam pembelajaran ini guru lebih memberi kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dengan cara melakukan pergantian peran mengajar. Dimana, siswa berperan menjadi seorang guru dan guru hanya sebagai fasilitator atau moderator dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuala TA. 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kuala TA. 2013/2014 ?
2. Apakah model pembelajaran yang kurang efektif yang menyebabkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Kuala TA. 2013/2014 rendah ?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Kuala TA. 2013/2014 ?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kuala TA. 2013/2014 ?

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini dan untuk menghindari penafsiran yang lebih luas, maka penulis membatasi permasalahan mengenai :

1. Model pembelajaran yang ingin diteliti adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan metode pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa pada materi uang di kelas X SMA Negeri 1 Kuala Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kuala TA. 2013/2014”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kuala TA. 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru di SMA Negeri 1 Kuala untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi ilmiah bagi pihak peneliti yang melakukan penelitian sejenis.